

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis teologis simbolik pengharapan pada tarian *Bondesan* dan implikasinya bagi Gereja Toraja Jemaat Buku Pongo' Klasik Masanda, dapat disimpulkan bahwa tarian ini secara fundamental berfungsi sebagai medium yang kuat dan transformatif dalam mengaktualisasikan serta menginternalisasi pengharapan. Melalui perspektif teologi simbolik Paul Tillich, setiap elemen tari *Bondesan* mulai dari gerakan yang dinamis seperti *totumete*, *londong mengkotok*, *toloppo*, hingga *pa'paya*; kostum telanjang dada yang melambangkan penyerahan diri; serta alunan suling (*tulali*) sebagai suara ilahi berfungsi sebagai simbol sakral yang tidak hanya menggambarkan narasi kesembuhan fisik, melainkan juga menunjuk pada realitas spiritual dan kuasa penyembuhan ilahi. Simbol-simbol ini memungkinkan jemaat tidak hanya memahami pengharapan secara rasional, tetapi juga menghayatinya secara mendalam, emosional, dan spiritual, menjadikan pengharapan sebagai pengalaman rohani yang nyata dan menghidupkan. Selanjutnya, ditinjau dari teologi pengharapan Jürgen Moltmann, narasi kesembuhan dalam tarian ini menjadi metafora "janji" eskatologis yang terus diperbarui, mendorong "iman yang bergerak" (*faith on the move*) yang aktif dan dinamis dalam menghadapi penderitaan. Gerakan berulang dan durasi tarian yang panjang merefleksikan

ketekunan dan partisipasi aktif dalam mewujudkan kebaikan yang dijanjikan di masa depan, selaras dengan ajakan Alkitab untuk bertekun dalam iman. Aspek komunal tarian juga menegaskan bahwa pengharapan bukan sekadar keyakinan individual, melainkan kekuatan pendorong bagi komunitas untuk secara kolektif menegaskan kembali iman mereka dan menghadapi tantangan bersama. Dengan demikian, analisis teologis simbolik menunjukkan bahwa tarian Bondesan tidak hanya merepresentasikan pengharapan, tetapi secara efektif menanamkan dan memperkuat keyakinan jemaat akan janji-janji Allah, memotivasi mereka untuk tidak menyerah di tengah kesulitan hidup dan membimbing mereka menghadapi tantangan dengan keyakinan kuat akan masa depan yang lebih baik, menegaskan implikasi mendalam tarian ini bagi jemaat Buku Pongo' Klasik Masanda.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Bagi Jemaat Buku Pongo' Klasik Masanda, jemaat didorong untuk terus memperdalam pemahaman teologis simbolik dari tarian *Bondesan* dan meningkatkan partisipasi aktif, agar tarian ini tetap menjadi sarana efektif untuk menghayati pengharapan yang menguatkan iman dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi komparatif, memperluas pendekatan interdisipliner (misalnya dengan sosiologi atau

antropologi), dan melakukan penelitian kualitatif yang lebih mendalam mengenai pengalaman jemaat, serta mengkaji aspek musik dan narasi lisan tarian untuk memperkaya wawasan tentang fungsi spiritual dan budaya tarian *Bondesan*.